BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Bank

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara untuk mengumpulkan dana dari masyarakat surplus (pemilik kelebihan dana) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (Saputra, 2022) . Fungsi utama ini mendukung intermediasi keuangan dalam perekonomian melalui prinsip *fractional reserve banking*, di mana bank menyimpan sebagian simpanan sebagai cadangan likuiditas dan meminjamkan sisanya untuk memperoleh keuntungan dari *spread* bunga. Operasional bank secara *inheren* rentan terhadap risiko seperti kredit (gagal bayar), likuiditas (ketidakmampuan bayar simpanan), dan pasar (fluktuasi suku bunga/valas), sehingga manajemen risiko yang baik esensial untuk menjaga stabilitas dan profitabilitas.

2.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara komprehensif untuk meminimalkan dampak negatif terhadap tujuan bisnis bank, sebagaimana diatur dalam POJK No. 18/POJK.03/2016. Proses ini mencakup empat tahap utama, yaitu identifikasi (mengenali potensi risiko), pengukuran (menghitung probabilitas dan dampak), pemantauan (melacak perubahan risiko secara *real-time*), serta pengendalian (melalui kebijakan seperti limit eksposur dan diversifikasi portofolio). Ketika praktik manajemen risiko membiarkan risiko tidak terkendali dapat mempengaruhi *shareholder's worth* secara negatif yang menyiratkan bahwa strategi manajemen risiko yang baik meningkatkan nilai pemegang saham. Manajemen risiko yang efektif tidak hanya mencegah kerugian tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan *stakeholder*, sehingga berkontribusi positif terhadap profitabilitas melalui

pengoptimalan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Hermawan, 2021). Dengan demikian, manajemen risiko yang terkontrol meningkatkan tata kelola dan dengan demikian meningkatkan efektivitas.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan pendapatan dengan menghitung rasio asset, penjualan, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu (Maulida, 2023). Kebutuhan akan rasio profitabilitas ini muncul saat dilakukan pencatatan transaksi keuangan.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif sebuah bisnis atau bank dalam menghasilkan uang adalah dengan melihat profitabiltas. Parameter dapat diaplikasikan untuk menentukan profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan unutk menunjukkan sejauh mana kesanggupan bank untuk menciptakan profit melalui aktiva yang dimiliki.

2.4 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah bahaya akibat dari mekanisme internal yang belum cukup atau belum berguna, kekeliruan manusia, kegagalan skema, dan/atau peristiwa eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank (OJK, 2016). Salah satu manfaat atau tujuan dalam mengendalikan risiko operasional adalah untuk menciptakan dan memperkuat kesadaran akan risiko bagi seluruh anggota organisasi atau karyawan. Proksi yang digunakan dalam mengukur risiko operasional adalah rasio BOPO, yaitu perbandingan antara belanja operasional dengan pendapatan operasional.

2.5 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas yaitu jika bank tidak dapat memenuhi janjinya dengan menggunakan sumber dana arus kas atau dari aset *likuid* yang berkualitas superior bisa dipergunakan tanpa menghalangi kegiatan dan situasi keuangan bank (OJK, 2016). Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator utama seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

yang membandingkan jumlah total pembiayaan dengan dana dari pihak ketiga, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan POJK No. 42/POJK.03/2015 yang digunakan untuk menjamin cadangan likuiditas selama periode stres 30 hari, serta rasio seperti *Current Ratio, Quick Ratio*, dan analisis perbedaan arus kas. Pendekatan ini memastikan bank mampu bertahan dalam situasi sulit seperti krisis keuangan dengan mempertahankan diversifikasi sumber dana serta memastikan likuiditas yang memiliki kualitas tinggi.

2.6 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan jika suatu organisasi atau individu tidak dapat membereskan tugasnya dengan tepat waktu, baik sebelum atau sesudah jatuh tempo, sesuai dengan berlakunya perjanjian serta aturan (OJK, 2016). Risiko kredit semakin penting karena akhir-akhir ini disebabkan oleh berbagai kejadian gagal bayar yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Risiko kredit dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Pengukuran risiko kredit dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator utama, seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang dimiliki.

2.7 Risiko Pasar

Risiko Pasar yaitu risiko kehilangan posisi neraca dan rekening administratif, serta bisnis *derivative*, sebagai sebab atas transformasi situasi pasar secara totalitas, tergolong risiko transformasi harga opsi. Risiko pasar dapat dikelompokkan kedalam 4 kategori, yakni risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko pasar merupakan risiko yang terdapat di posisi neraca akibat adanya transformasi pada harga pasar yang ditunjukkan dengan perubahan nilai asset yang dapat diperjualbelikan.

Manajemen risiko pasar mencakup penetapan batas eksposur harian, penerapan strategi *hedging* melalui instrumen turunan seperti *swap* dan *futures*, serta penyebaran risiko dengan cara diversifikasi portofolio guna mempertahankan stabilitas pendapatan bunga bersih (NIM) serta profitabilitas bank secara keseluruhan (Hasibuan, Wina; Gunawan, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan risiko pasar yang optimal menjadi krusial karena fluktuasi suku bunga yang tidak terprediksi dapat menekan rasio *Net Interest Margin* (NIM), yang merupakan motor utama dalam pencapaian laba perbankan.

2.8 Ukuran Pasar

Ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol penting dalam mengkaji pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas perbankan, karena mencerminkan besarnya skala usaha yang berdampak pada kemampuan bank menghadapi gejolak ekonomi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan kapitalisasi pasar, yaitu perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar sering ditransformasi menjadi bentuk logaritma alami (LnMC) agar data lebih merata. Pendekatan ini didasari teori sinyal dari Ross (1977), dimana nilai pasar yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank mengelola risiko seperti likuiditas, kredit, dan operasional, sehingga cenderung mendongkrak tingkat pengembalian aset (ROA).

2.9 Penelitian Terdahulu

Telah terkumpul beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai profitabilitas yang secara khusus berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA) yang terdiri dari jurnal, skripsi, ataupun tesis. Berikut ini beberapa studi yang telah ada yang akan digunakan sebagai acuan pada studi ini :

Tabel 2.9.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyuni (2022)	Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	**Dependen :** Profitabilitas (ROA) **Independen :** *Net Interest Margin* (NIM) *Non Performance Loans* (NPL) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Loans to Deposit* (LDR)	NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. LDR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.	Menggunakan ROA sebagai variabel dependen serta menguji empat variabel independen yang sama (NIM, NPL, BOPO, LDR) pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil akhir NPL dan BOPO yang sama-sama berpengaruh negatif.	Hasil penelitian LDR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, serta penelitian tersebut tidak menyertakan variabel kontrol kapitalisasi pasar.
2.	Ali, Muhammad; Puah (2019)	*The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight From Banking Sector of Pakistan*	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) *Z-Score* **Independen :** Risiko Kredit (X1) Risiko Likuiditas (X2) Risiko Operasional (X3) Risiko Pasar (X4)	Risiko kredit dan operasional memiliki dampak merugikan yang signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas menunjukkan hubungan non-linear (tergantung ukuran bank).	Penelitian mengenai dampak risiko kredit, likuiditas, operasional, dan pasar terhadap profitabilitas (ROA) dengan temuan serupa bahwa risiko kredit dan operasional berdampak merugikan (negatif) secara signifikan.	Menggunakan tambahan variabel dependen *Z-Score*, mengambil lokus sampel pada sektor perbankan di Pakistan, dan menemukan hubungan *non-linear* pada risiko likuiditas.
3.	Karamoy, Herman; Tulung (2020)	*The Influence of Risk Management on Bank Performance: Evidence from Regional Development*	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Net Interest Margin* (NIM)	NIM dan LDR berpengaruh positif kuat terhadap ROA. BOPO dan NPL berpengaruh	Mengukur kinerja bank menggunakan variabel dependen ROA dan menguji kombinasi variabel risiko yang identik,	Fokus sampelnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia dan menemukan hasil NIM serta LDR berpengaruh positif kuat

		Banks in Indonesia	*Non Performance Loans* (NPL) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Loans to Deposit* (LDR)	negatif terhadap ROA. .	.serta menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA	
4.	Sahyouni; Wang (2019)	*The Impact of Risk Management on Banks' Profitability: Evidence from BRICS and G7 Countries*	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) *Return on Equity* (ROE) **Independen :** Risiko Kredit (X1) Risiko Likuiditas (X2) Risiko Operasional (X3) Risiko Pasar (X4)	Risiko kredit, operasional, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh risiko pasar bervariasi tergantung pada regulasi suku bunga negara masing-masing.	Menguji pengaruh manajemen risiko pasar, likuiditas, kredit, dan operasional terhadap profitabilitas (ROA), dengan hasil yang selaras bahwa risiko kredit dan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Penggunaan variabel dependen tambahan berupa ROE, cakupan sampel multinasional pada negara BRICS dan G7, serta tidak digunakannya variabel kontrol kapitalisasi pasar.
5.	Pinasti, Wilda; Mustikawati (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Capital Adequancy Ratio* (CAR) *Net Interest Margin* (NIM) *Non Performance Loans* (NPL) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Loans to Deposit* (LDR)	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. NPL berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. LDR berpengaruh	Menggunakan ROA sebagai variabel dependen serta menguji variabel inti yang identik meliputi NIM, NPL, BOPO, dan LDR pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Menambahkan variabel independen CAR dan tidak menggunakan variabel kontrol kapitalisasi pasar.

				negatif terhadap ROA.		
6.	Wulandari (2024)	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2016-2020	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Non Performance Loans* (NPL) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.	Menggunakan indikator ROA untuk mengukur profitabilitas serta memasukkan variabel independen NPL dan BOPO dengan hasil pengujian NPL yang sama-sama berpengaruh negatif signifikan.	Fokus pada objek tunggal yaitu Bank Tabungan Negara (BTN) tanpa menguji variabel NIM, LDR, dan variabel kontrol kapitalisasi pasar, serta menghasilkan temuan BOPO berpengaruh positif.
7.	Siagian (2021)	Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di OJK	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Loans to Deposit* (LDR) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Net Interest Margin* (NIM)	LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Menggunakan ROA sebagai variabel dependen serta menguji variabel independen LDR, BOPO, dan NIM.	Variabel kontrol kapitalisasi pasar, variabel independen NPL, serta fokus sampel yang spesifik pada Bank KBMI 3 dan 4 di BEI.
8.	Mukti *et al*., (2026)	Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap *Return on Assets* (ROA) Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Net Interest Margin* (NIM) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)	NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Mengukur profitabilitas menggunakan ROA dan menghasilkan temuan yang identik bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan serta BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Tidak menggunakan variabel kontrol kapitalisasi pasar, serta menggunakan data konvensional pada objek tunggal.

		Periode 2016-2024				
9.	Nazira et al., (2025)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023.	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Non Performance Loans* (NPL) *Net Interest Margin* (NIM) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Loans to Deposit* (LDR)	NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.	Variabelnya sangat mirip dengan penelitian Anda karena sama-sama memakai NIM, LDR, NPL, BOPO, dan ROA.	Objeknya hanya PT Bank BTN Tbk, bukan bank KBMI 3 dan 4; tidak ada variabel kontrol kapitalisasi pasar.
10.	Aji, Adika; Putri, (2025)	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia	**Dependen :** *Return on Assets* (ROA) **Independen :** *Non Performance Loans* (NPL) Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Net Interest Margin* (NIM) *Loans to Deposit* (LDR)	NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Menggunakan NPL, NIM, LDR, BOPO, dan ROA, serta meneliti profitabilitas bank.	Ada tambahan variabel CAR, periode 2022–2023, sampel bank konvensional lebih luas.

Sumber : berbagai jurnal

2.10 Kerangka Penelitian

Bank berperan sebagai pihak perantara serta penggerak stabilitas perekonomian, sehingga untuk mendukung serta mempertahankan keuntungan perbankan, diperlukan penerapan manajemen risiko yang menyeluruh dan holistik. Pernyataan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Duho *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, yaitu risiko kredit yang memiliki pengaruh negatif, risiko likuiditas yang berdampak positif dalam jangka pendek, tingkat kecukupan modal (CAR) yang juga berpengaruh positif, serta risiko *leverage*. Penelitian tersebut memberikan rekomendasi tentang pengelolaan risiko secara holistik untuk meningkatkan rasio ROA dan ROE, serta memperkuat peran bank dalam menjaga stabilitas perekonomian di negara-negara berkembang. Pengelolaan risiko tidak boleh dianggap remeh atau diabaikan karena mampu mengurangi kerugian yang terjadi pada perusahaan.

2.10.1 Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dapat meminimalkan dampak risiko operasional dan meningkatkan profitabilitas dengan menerapkan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Risiko operasional adalah risiko yang dihadapi perusahaan dan dapat berpengaruh negatif pada profitabilitas. Risiko operasional internal serta risiko operasional eksternal sangat mempengaruhi operasional perbankan.

2.10.2 Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dapat mengurangi efek risiko kredit dan meningkatkan profitabilitas dengan menerapkan strategi pengelolaan risiko kredit yang efektif. Risiko kredit merupakan risiko utama yang ditemui bank dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Risiko kredit merupakan bagian esensial bagi profitabilitas yang harus diperhatikan, yang dimana apabila pembayaran tertunda atau tidak

dibayarkan dapat menimbulkan masalah pada arus kas dan berdampak pada likuiditas perbankan.

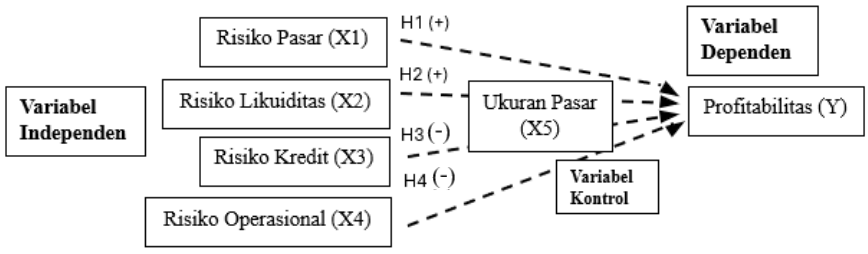
2.10.3 Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Risiko pasar timbul ketika adanya peralihan faktor pasar, serta dapat merugikan posisi portfolio bank. Risiko pasar merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi perusahaan dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Penerapan strategi pengelolaan risiko pasar yang baik memungkinkan perusahaan untuk meminimalisir dampak risiko pasar sekaligus meningkatkan profitabilitas.

2.10.4 Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Permasalahan likuiditas merupakan permasalahan yang fundamental kaitannya kepada kepercayaan dari nasabah. Perusahaan dapat meminimalkan dampak risiko likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan strategi pengelolaan risiko likuiditas yang efektif. Perbankan memiliki permasalahan mengenai hubungan antar likuiditas dan profitabilitas, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas melalui peningkatan cadangan kas, maka *loanable funds* tidak perlu digunakan seluruhnya, sebab sebagian akan dikembalikan melalui bentuk cadangan tunai yang artinya upaya untuk mencapai profitabilitas akan berkurang.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antar variabel tersebut, peneliti menyusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.10.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu profitabilitas, dimodali oleh variabel kontrol yakni kapitalisasi pasar untuk mengisolasi efek skala.

2.11 Hipotesis Penelitian

Acharya *et al.* (2017) menyatakan bahwa manajemen risiko pada lembaga keuangan mensyaratkan identifikasi dini, pengukuran kuantitatif, dan pengendalian ketat terhadap seluruh jenis risiko untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Manajemen risiko perusahaan bertugas mengelola berbagai jenis risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko suku bunga, risiko likuiditas, serta risiko operasional. Risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas merupakan faktor-faktor yang perlu dianalisis pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas sektor perbankan.

Berdasarkan latar belakang, cakupan penelitian, penelitian sebelumnya, serta kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam studi ini penulis dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut.

2.11.1 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan

Risiko pasar adalah risiko yang muncul sebab adanya fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang berlebihan bisa mendatangkan ancaman bagi pendapatan dan modal dasar bank. Perubahan pada suku bunga dan nilai tukar juga memengaruhi nilai dasar aset, kewajiban, serta item di luar neraca bank. Risiko suku bunga dapat berdampak pada fluktuasi pendapatan bank yang diukur melalui *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar NIM, semakin menunjukkan bahwa perbankan dapat mengelola risiko suku bunga dengan efektif. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Karamoy & Tulung (2020), dan Wahyuni (2022) menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap

profitabilitas (ROA), serta Mukti (2026) menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H1 : Risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.11.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan

Risiko likuiditas memiliki dampak besar dan berbahaya bagi bank, karena rendahnya tingkat likuiditas di salah satu sektor keuangan dapat mempengaruhi keseluruhan sistem keuangn dan merusak reputasi perbankan. Mempertahankan Tingkat likuiditas yang tinggi adalah strategi yang bisa dimanfaatkan oleh bank untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Tingginya rasio likuiditas menunjukkan bahwa ada dana yang tidak digunakan atau tidak efisien dan dapat mempengaruhi keuntungan bank. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Karamoy & Tulung (2020), dan Wahyuni Diana (2022) menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), serta Siagian (2021) menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H2 : Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.11.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan

Risiko kredit adalah ketika kreditur atau pihak ketiga tidak memenuhi kewajiban kepada bank, yang berdampak pada kondisi keuangan dan profitabilitas perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator yang digunakan untuk menilai risiko kredit di sektor perbankan. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan pertumbuhan kredit semakin besar. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Karamoy & Tulung (2020), dan Wahyuni (2022) menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.11.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

Risiko operasional yaitu risiko yang muncul karena faktor internal yang mempengaruhi kegiatan operasional perbankan. Risiko operasional pada studi ini dihitung sebagai rasio Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang akan dimanfaatkan dalam pengukuran sejauh mana keahlian suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa bank kurang optimal dalam menekan anggaran operasionalnya, sehingga berdampak negatif pada efisiensi bank. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Karamoy & Tulung (2020), dan Wahyuni (2022) menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H4 : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas